BAB V

KAJIAN TEORI

5.1. Kajian Teori Penekanan Desain

Penerapan Arsitektur Modern dalam Desain Perpustakaan.

a. Interpretasi dan elaborasi teori penekanan desain

Arsitektur adalah bagian dari kebudayaan manusia, dan ia merupakan ungkapan fisik dan peninggalan budaya dari suatu masyarakat dalam batasan tempat dan waktu tertentu. Dari dahulu sampai sekarang bahkan yang akan datang, arsitektur akan selalu berkembang dalam bentuk semakin kompleks, sejalan dengan perkembangan peradaban dan budaya termasuk ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan kebutuhan manusia baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sejarah perkembangan arsitektur mencakup dimensi ruang dan waktu yang sukar ditentukan batasnya. Dan untuk mempermudah di dalam mempelajarinya, suatu karya arsitektur dibedakan menurut ciri-ciri bentuk dan karakter arsitektural dalam kurun waktu tertentu.

Pengertian Arsitektur Modern

Begitu pesatnya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung untuk sesuatu yang ekonomis, mudah dan bagus adalah faktor utama terciptanya Style Arsitektur Modern.

MODERNUS [Latin Kuno] = MODERN = MODO

MODERN = "just now" (sejaman, sebaya, jaman sekarang)

MODERN ⟶ meninggalkan pemakaian bahan-bahan tradisional yang kurang fungsional, menggunakan pandangan estetis yang baru.

Arsitektur modern adalah produk-produk dari pengetahuan, teknologi dan seni dengan tujuan mengkaitkan sedekat mungkin metode membangun dengan kebutuhan-kebutuhan yang nyata dari masyarakat.

KEMODERNAN ⟶ MODERNISME ⟶ ARSITEKTUR MODERN

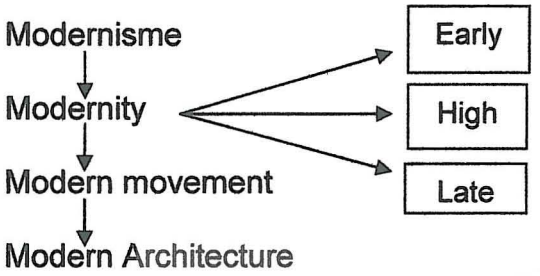

Modernisme ⟶ filsafat sistem pemikiran (*Cogito Ergo Sum*) = *aku berfikir karena itu aku ada.*

Arsitektur modern merupakan perencanaan konsep yang mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain. Pengertian ini sejalan dengan pemahaman bahwa Prinsip arsitektur modern ini sebenarnya mengikuti prinsip arsitektur '**form follow function**' atau bentuk mengikuti fungsi. Permainan ruang yang efektif, fleksibel, dan simpel merupakan ciri dari arsitektur modern, dan bentukannya yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, arsitektur modern mempunyai pandangan bahwa arsitektur adalah 'olah pikir' dan bukan 'olah rasa' (tahun 1750), dan 'permainan ruang' dan bukan 'bentuk'.

Pada tahun 1990 sejumlah arsitek di muka bumi ini mengembangkan gaya arsitektur yang klasik (Gothic sebagai contoh) dengan berbagai kemungkinan teknologi baru. Arsitek Louis Suvillian dan Frank Llyod Wright di Chicago, Victor Horta di Brussels, Antoni Gaudi di Barcelona, Otto Wagner di Viennadan dan Charles Rennie Mackintosh di Glasgow dan masih banyak lagi arsitektur modern lainnya berusaha membangun gaya modern pada bangunan yang meninggalkan gaya lama.

Unsur Utama : Fungsi, Bentuk, Konstruksi, Ruang

Ciri – ciri dari arsitektur modern adalah:

- **Satu gaya Internasional** atau tanpa gaya (seragam) Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- **Berupa khayalan, idealis**
- **Bentuk tertentu, fungsional** Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- **Less is more** Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- **Ornamen adalah suatu kejahatan** sehingga perlu ditolak Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.
- **Singular (tunggal)** Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang
- **Nihilism** Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa–apanya kecuali geometri dan bahan.

Form Follows Function muncul pada abad ke 20. Form Follows Function sering disosialisasikan dengan Modern Architecture dan Industrial Design.

From Follows Function itu sendiri diartikan sebagai *: The Shape of a Building or Object Should be Primarily Based Upon it's Intendes Function or Purpose.* Yaitu

bentuk bangunan / suatu objek harus disesuaikan dengan fungsi / kegunaannya. Kata *From Follows Function* itu sendiri diperkenalkan ileh Louis Henri Suvillian pada tahun 1896 pada salah satu artikelnya The Tall Building Artistically Considered. Louis Suvillian adalah seorang arsitek Amerika yang dikenal sebagai Father of Modernism. Salah satu muridnya Louis Suvillian yang mengikuti jejaknya adalah Frank Lloyd Wright.

Louis Sulivan

Karakteristik Arsitektur Modern :

- Suatu penolakan terhadap gaya lama.
- Suatu yang mengadopsi prinsip bahwa bahan dan fungsi sangat menentukan hasil dalam suatu bangunan.
- Suatu yang menyangkut tentang mesin.
- Menolak adanya bordiran / ukiran dalam bangunan.
- Menyederhanakan bangunan sehingga format detail menjadi tidak perlu.

Beberapa pendapat tentang Arsitektur Modern :

- Bentuk mengikuti fungsi (Form Follows Function) yang dicetuskan oleh Horatio Greenough / lebih dikenal sebagai Louis Suvillian.
- Sedikit adalah lebih (Less is More) diumumkan oleh arsitek Mies Van Der Rohe.
- Sedikit adalah lebih dan lebih adalah terlalu banyak (Less is more when more is too much) yang dikatakan Frank Lloyd Wright.
- Sedikit itu membosankan (Less is a bore) yang dikatakan Robert Venturi, pelopor arsitektur Postmodern sebagai jawaban atas gaya Internasional yang tidak menarik yang dipopulerkan Mies Van Der Rohe.

Konsep baru dan sangat mendasar dari arsitektur modern antara lain adalah FORM FOLLOWS FUNCTION yg dikembangkan oleh Louis Sullivan (Chicago), dengan beberapa ciri sebagai berikut:

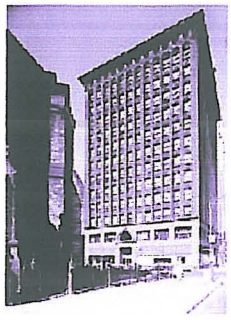

- Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
- Struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamen).
- Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki.
  - Fungsi sejalan/menyertai dengan wujud.

Kesimpulan :

Modernisasi bukanlah suatu alternatif terhadap tradisi, tapi keduanya berkaitan secara dialektis. Sikap kreatif yang dijunjung tinggi pada jaman modern ini misalnya, berarti: bergairah untuk memikirkan, mencari, menemukan, menciptakan sesuatu yang baru.

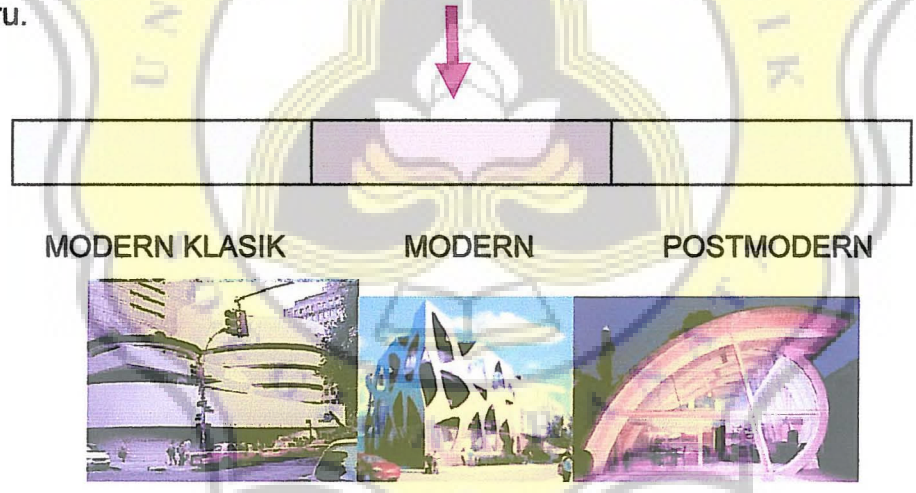

Pengaruh arsitektur modern terhadap arsitektur postmodern.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya arsitektur postmodern ada karena keberadaan dan arsitektur modern. Dan arsitektur postmodern merupakan arsitektur yang telah melakukan feed back / umpn balik terhadap arsitektur modern. Sehingga mau tidak mau arsitektur Modern mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap arsitektur postmodern (baik dari ciri-ciri ideologi, gaya, desain, dan lain-lain). Terutama

arsitekktur neo Modern yang merupakan penyempurnaan dari arsitektur Modern terhadap segi estetik dalam arsitektur Modern sehingga kesulitan dalam membedakan arsitektur Modern dengan Arsitektur Neo Modern. Arsitektur Neo Modern juga disebut Arsitektur Modern karena ciri-ciri yang ada tidak ditolak / dibuang.[1]

b. Studi preseden

1. Perpustakaan Buku Gambar di Iwaki, Kota Fukushima Prefecture

Perpustakaan ini diintegrasikan kedalam posisi lansekap dengan pemandangan yang indah di hampir tiap sudutnya, perpustakaan ini terang, lapang dan bebas dari keadaan yang membosankan yang menginfeksi banyak lembaga yang lebih tua. Buku diatur dalam bilik, dengan sampul warna-warni yang mendorong anak untuk membaca. Mengubah wajah institusi pendidikan dari yang tenang, tempat dikendalikan untuk tempat bermain dan bebas membantu membawa perpustakaan ke dalam era modern dan menanamkan cinta membaca pada anak-anak.

Gambar 5.1 interior pada ruang baca Anak

2. Rem Koolhaas OMA Seattle Public Library Seattle, Washington[2]

---

[1] Sulaiman, Johnson., dkk, Arsitektur Postmodern, UKP.

[2] http://www.bestcollegesonline.com/blog/2008/07/02/the-25-most-modern-libraries-in-the-world/

http://www.elbakin.net/plume/xmedia/fantasy/news/

http://www.flickr.com/photos/sigth/430589842/

http://www.tourmagazine.fr/photo/art/

Bangunan yang memenangkan penghargaan oleh seorang perancang *Rem Koolhaas* yakni sebuah rumah pusat dari sistem perpustakaan Seattle. Sungguh terlihat modern pada kedua bagian dalam dan luar, perpustakaan yang menciptakan kemudahan bernavigasi dan ruang yang unik bagi para pembaca,para pencari informasi dan mahasiswa. Perpustakaan tidak hanya terlihat modern, namu juga diisi dengan banyak fitur teknologi yang tentunya lebih canggih dari yang pernah ada di negara kita. Perpustakaan ini mempekerjakan sebuah sistem **RFID** yang memungkinkan pelanggan untuk memeriksa bahan-bahan mereka sendiri dan daun staf perpustakaan bebas untuk berurusan dengan hal-hal lain serta bekerja dengan sumber daya online dan menciptakan *podcast* mereka sendiri.

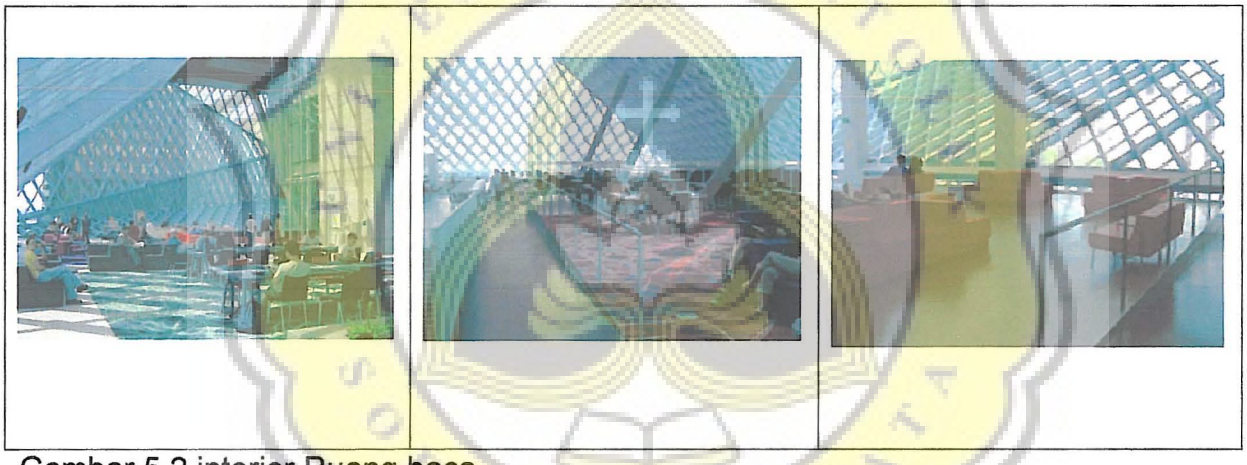

Gambar 5.2 interior Ruang baca

Ditujukan pada penerapan arsitektur modern dalam desain fungsi interior & eksterior pada bangunan. Arsitektur modern yang diterapkan lebih pada pembuatan interior dalam bangunan,untuk menampilkan fleksibilitas ruang.

Bentuk – bentuk arsitektur modern ini dapat kita lihat dari bahan material, bentuk – bentuk ruangan dan perabot yang unik, dan penataan layout ruangan yang abstrak,sehingga urban library ini dapat menimbulkan kesan modern yang fleksibel,

dan menciptakan image baru pada perpus, dimana image membosankan berganti menjadi menyenangkan.

- Contoh Ruang Baca Umum dan Anak.

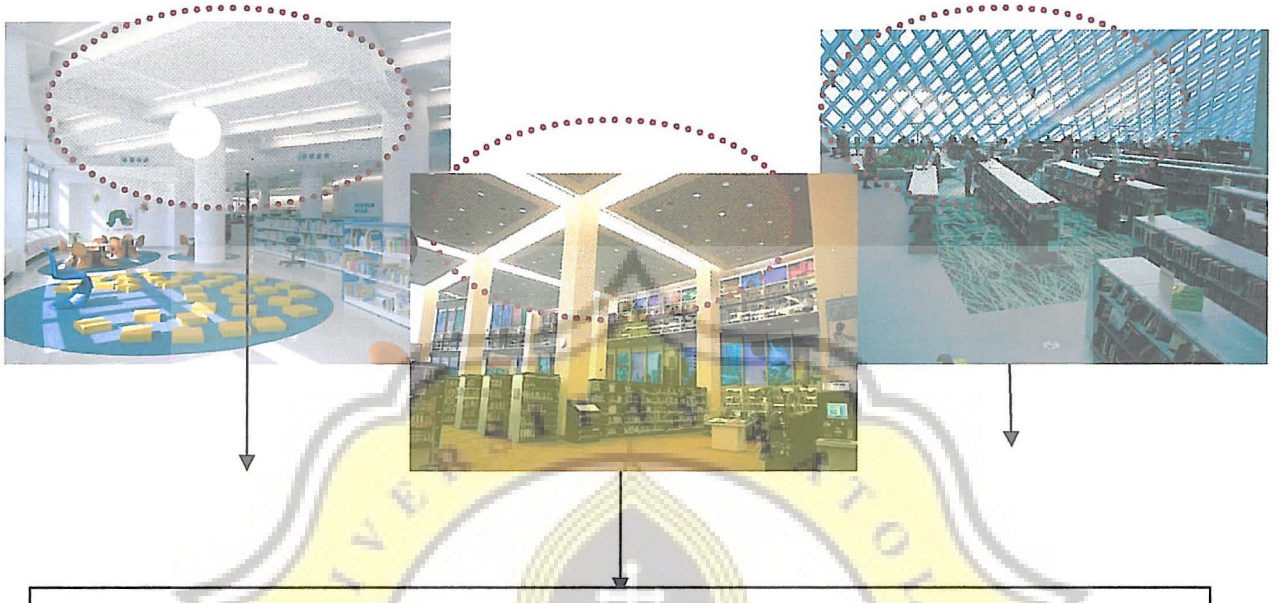

Gambar 5.3
Langit-langit dibuat tinggi sehingga memberi kesan luas pada interior dan tidak padat.

Pada Interior bangunan, penggunaan langit-langit dibuat lebih tinggi agar memberikan kesan luas, santai dan nyaman. Sehingga mencari buku / membaca pun terasa nyaman dan betah berlama-lama didalamnya. Ruangan ini juga terkesan fleksibel karena luasnya dan sirkulasi didalamnya. Pada Perpustakaan Anak diberi langit yang bernuansakan alam / alam semesta. Supaya anak juga dapat belajar.

- Pemilihan Warna dan Perabot pada Interior

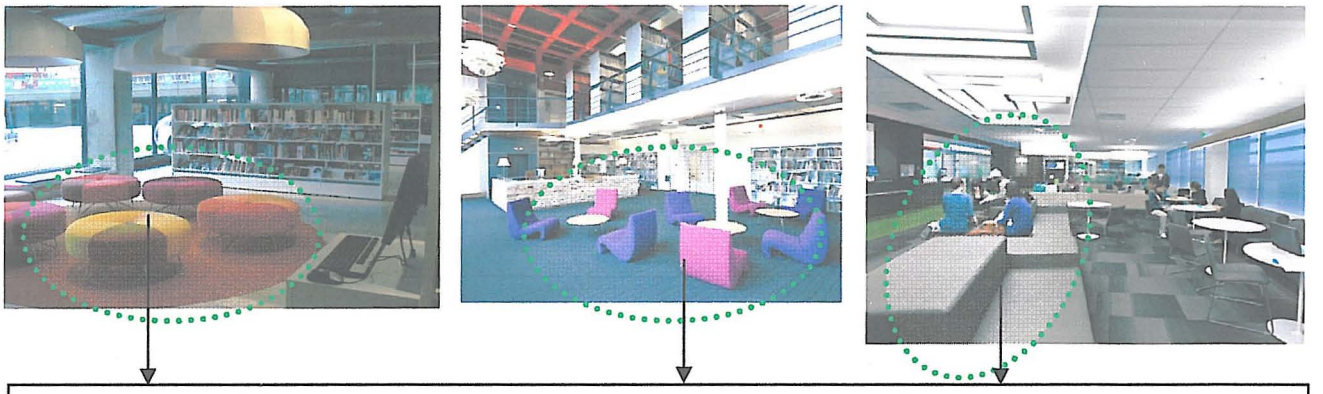

Gambar 5.4 Pemilihan perabot dan warna pada interior ruang baca umum, ruang baca anak,dan minibook store.

Pemilihan warna-warna digunakan pada eksterior dan interior bangunan di mana pemilihan warna ini akan menggunakan segala warna yang mengundang minat pembaca untuk datang. Namun tidak pada seluruh ruang. Ruang dibuat warna-warni dan pemilihan perabot yang menarik khususnya pada ruang baca umum dan anak.

- Pemanfaatan Ruang Pada Tangga

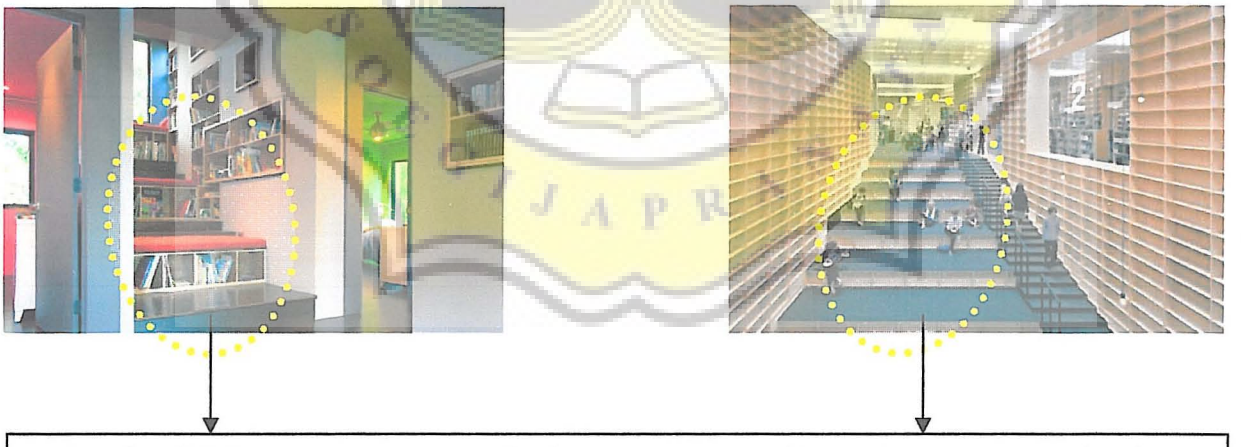

Gambar 5.5 Pemanfaatan Ruang Pada Tangga sebagai tempat penyimpan buku dan tempat duduk

Pada tangga dimanfaatkan sebagai ruang tempat menyimpan buku, bisa juga sebagai tempat duduk yang luas, namun tidak mengganggu pengguna lain dan

ditangga dapat membaca, belajar maupun menggunakan laptop atau sekedar duduk bercengkrama.

- Penggunaan Material Kaca

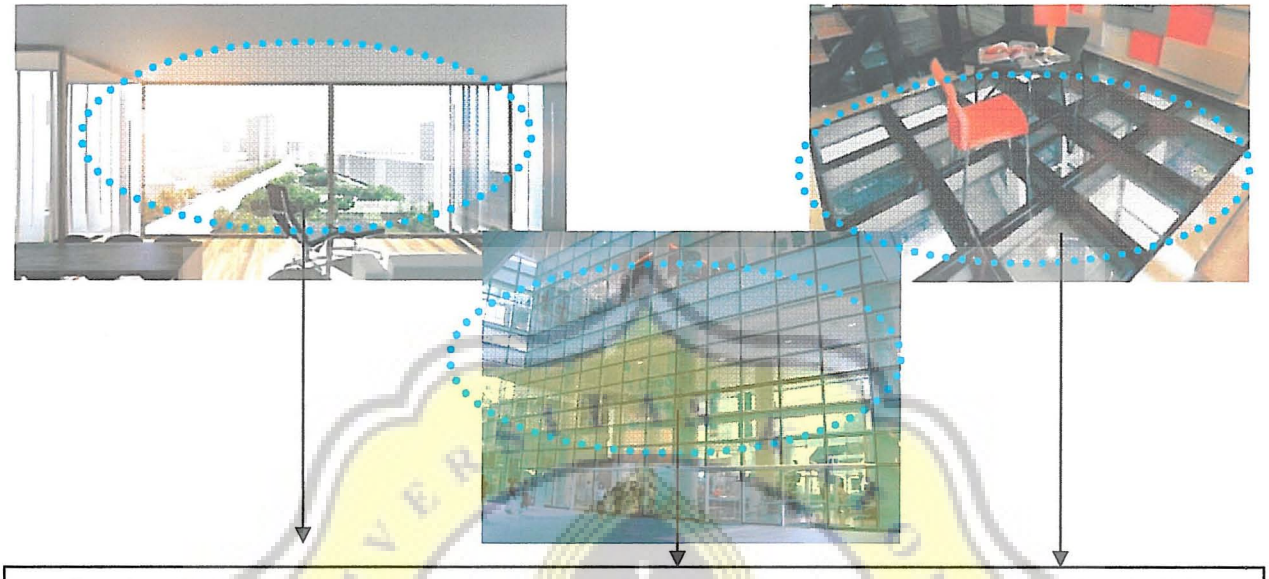

Gambar 5.6 Penggunaan Material Kaca sebagai dinding, pembatas ruangan dan lantai.

Fasad dan interior dari bangunan terbuat dari kaca kombinasi dari kaca transparan dengan shading internal. Untuk penggunaan material kaca pada lantai dapat membuat orang kagum. Kaca tebal (terlebih dari jenis yang berlaminasi ganda) dapat digunakan pada sebagian lantai. Pada perpustakaan ini dapat digunakan pada Perpustakaan anak. Didalam lantai dapat diletakkan batuan alam, air, . Kaca jenis ini bisa merupakan gabungan dari 2 kaca tebal 8mm. Rangka besi sebagai dudukannya. Hal ini penting agar kaca tidak melengkung ketika diinjak, maka kemungkinan kaca retak dan pecah. Kaca merupakan salah satu material yang unik.

Contoh penerapan interior urban library yang penuh dengan cermin dan kaca, untuk memberi kesan memperluas sirkulasi dalam ruang, dan tidak tertutup terhadap ruang luar.

- Penggunaan material pada garden

Material kusi duduk dari beton berbentuk kotak dan setengah lingkaran, kursi dari kayu panjang dan dari kursi plastik.

Material jalan setapak menggunakan batubelah,batukali,koral sikat dan batu alam.

Menggunakan jenis rumput halus, dengan maksud memberikan kesan rapi pada alur sirkulasi, contoh : rumput jepang.

Gambar 5.7 penggunaan ruang baca konsep garden.

Pemilihan tempat duduk di garden dilihat dari aktivitas yang terjadi. Biasanya menggerombol / berkelompok maka digunakanlah kursi beton melingkar, apabila hanya 1-2 orang, dapat menggunakan kursi kayu panjang dan apabila hanya sendirian dan membaca tidak terlalu lama dapat memakai kursi beton kotak (biasanya dipakai anak-anak). Material lantai yang dipakai untuk taman/ open space adalah batu tempel yang dikombinasikan dengan kerikil /batu hias. Perbandingan antara jalur pedestrian+vegetasi dengan Tinggi bangunan adalah 1, perbandingan maksimal adalah 2 dengan tujuan tercipta suasana yang lapang, tidak tertekan oleh bangunan disekitar. Jalan setapak dibuat sedemikian rupa yang dapat digunakan pengunjung dengan nyaman tanpa menginjak rumput dan merusak tanaman lain. Tanaman untuk aksentuasi biasanya lebih cenderung dilihat dari tampilan fisiknya, tanaman yang

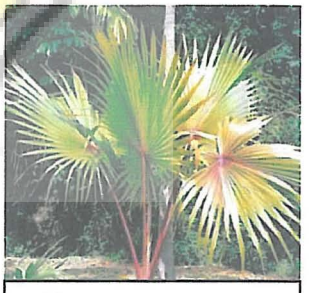

Tanaman Palem Merah

dipilih berjenis palem merah. Sebagai tanaman peneduh sekaligus barier terhadap debu, menggunakan sekelompok tanaman bertajuk lebar, contoh : Angsana, glodokan, akasia. Sebagai tempat untuk beristirahat dan bersantai sambil melakukan kegiatan / aktifitas lain, seperti diskusi / ngobrol, membaca buku, menikmati suasana. Sitting group di sini dapat dibuat tunggal maupun berkelompok.

- Penggunaan Bentuk Eksterior pada Bangunan

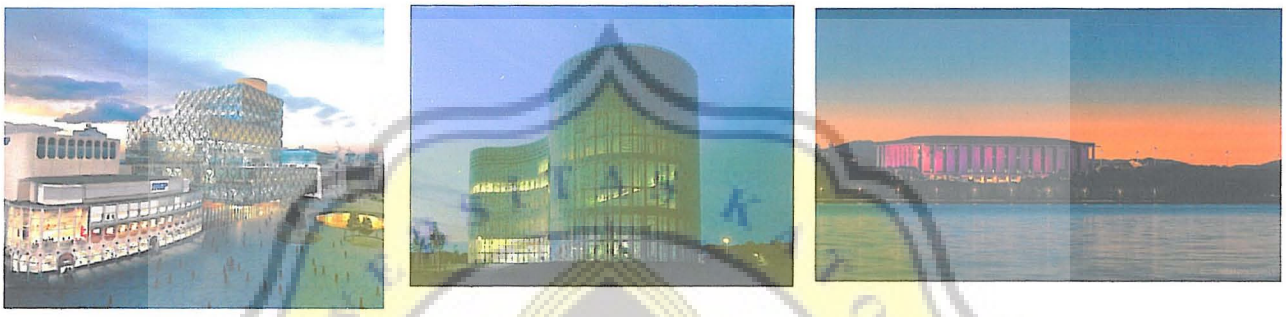

Gambar 5.8 contoh eksterior bangunan dilihat dari bentuknya.

Penggunaan bentuk geometris dan pengolahan bentuk lain yang modern. Dengan tetap berkonsep garden da kafe. Bangunan diharapkan dapat menjadi landmark bagi bangunan disekitarnya (arsitektur kontemporer). Menggunakan warna dan pemilihan bahan bangunan yang dapat menarik pengunjung masuk ke dalamnya.

c. Kemungkinan penerapan teori penekanan desain

a. Pada Bangunan

- Penggunaan bentuk geometris dan pengolahan bentuk lain yang modern.
- Penggunaan green roof, sehingga pada atap dan dinding bangunan juga dapat berfungsi.
- Penggunaan material kaca kombinasi dari kaca transparan dengan shading internal.

- Bentuk fasade bangunan yang minimalis dan simpel.

b. Pada Interior (sirkulasi & fleksibilitas ruang)

- Penggunaan langit-langit dibuat lebih tinggi agar memberikan kesan luas, santai dan nyaman.
- Pemilihan warna-warna.
- Pemanfaatan Ruang Pada Tangga.
- Pemberian sekat non permanen yang dapat dipindah yang berfungsi sebagai pembatas ruang dalam ruang.
- Penggunaan material pada ruang baca konsep garden.
- Penerapan Form Follows Function pada Perpustakaan Kota ini :

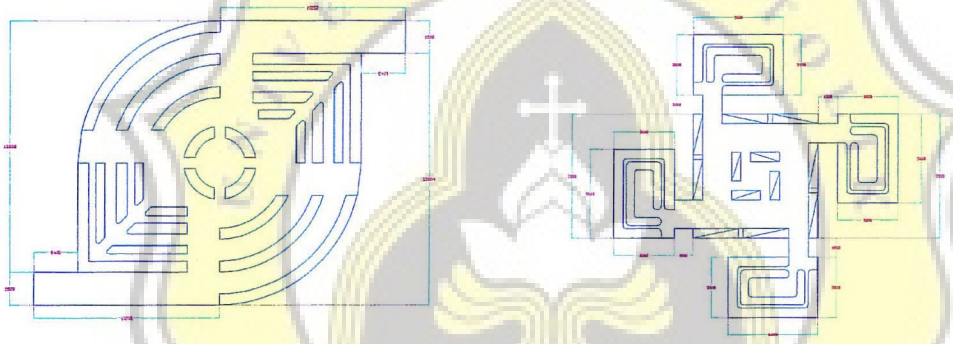

Layout Ruang Baca Perpustakaan Umum

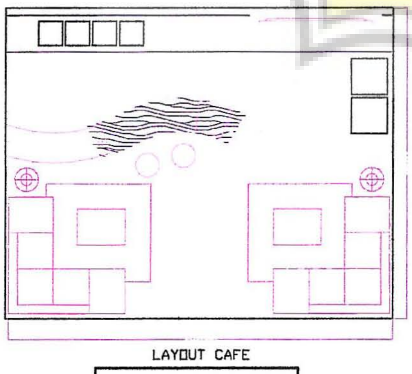

Layout Cafe

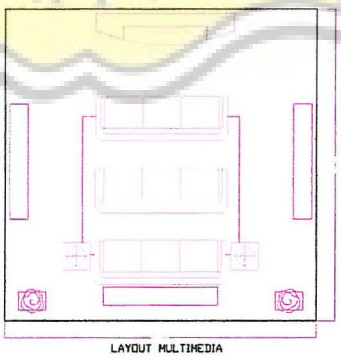

Layout Ruang Multimedia

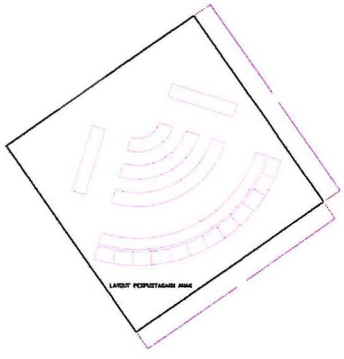

Layout Ruang Baca Perpustakaan Anak

5.2 Kajian Teori Permasalahan Dominan

a. Interpretasi dan elaborasi teori penekanan desain

"APLIKASI POLA SIRKULASI YANG MENDUKUNG FLEKSIBILITAS RUANG PADA PERPUSTAKAAN"

LATAR BELAKANG

Di zaman seperti ini pun perpustakaan masih di pandang sebelah mata, walaupun sudah banyak upaya-upaya dari para pustakawan agar perpustakaan menjadi hal yang menarik. Berarti masih diperlukan lagi usaha keras untuk menarik para pengunjung agar mereka merasa bahwa perpustakaan itu penting bagi mereka. Perlu diberikannya terobosan-terobosan baru supaya mereka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Untuk menarik minat banyak pengunjung yang merupakan semua lapisan masyarakat dari anak kecil, para kaula muda, hingga orang dewasa dan juga dari kalangan bawah, menengah, hingga kalangan atas. Maka perlu dimulai terobosan dengan langkah pertama yaitu, mengubah bentuk perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi.

Dan yang menjadi permasalahan dominan di dalam perpustakaan kota ini, adalah pengaplikasian besaran sirkulasi dalam ruang yang bebas, untuk menciptakan image perpustakaan yang baru.

KAJIAN TEORI

1. Pola Sirkulasi Pada Ruang

sirkulasi adalah elemen yang sangat kuat dalam membentuk struktur lingkungan.

3 prinsip utama dalam pengaturan teknik sirkulasi :

1. Jalan harus menjadi elemen ruang terbuka yang memiliki dampak visual yang positif.
2. Jalan harus dapat memberikan orientasi kepada pengemudi dan membuat lingkungan menjadi jelas terbaca.
3. Sektor publik harus terpadu dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Ada 5 pola sirkulasi :

- **Linier**

pola linier adalah jalan yg lurus yg dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang. Tipe ruang ini biasanya menempatkan fungsi-fungsi yang ada dalam satu tata atur yang menyerupai sebuah garis lurus yang meneruskan fungsi dari ruang satu ke ruang yang lain sehingga terjadi interaksi tatap muka langsung antar keduanya.

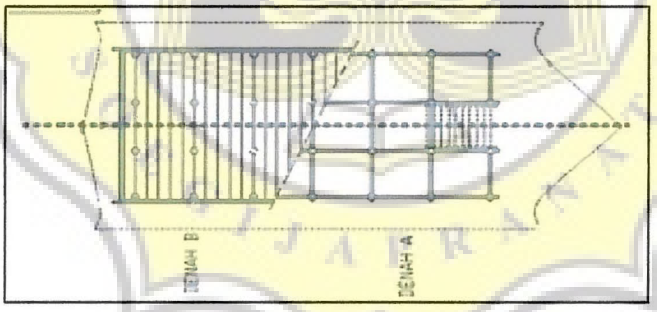

contoh :

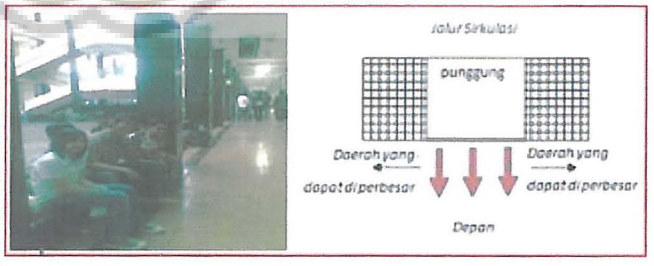

Gb. 5.9 Pola Linier

Ruang ini dapat diakses melalui satu arah saja yaitu dari dari depan menuju punggung ruangan. Ruang tipe ini dapat diperbesar kesamping namun tetap memiliki arah yang sama.

- **Radial**

Tipe Ruang radial merupakan perkembangan dari tipe ruang pertama hanya saja pada tipe ini punggung saling berhadapan sehingga muka mengarah keluar dan tidak ada akses masuk untuk kedalam. Pada jenis tipe radial harus menentukan satu fungsi ruang yang akan dijadikan pusat perhatian penghuni, dan ruang-ruang yang memiliki fungsi lain akan selalu mengarah atau memusatkan pada ruang yang dijadikan pusat. Bisa disebut juga pusat/center dari ruangam tersebut dimana langkah sesorang akan otomatis mengarah pada ruangan itu. Contoh :

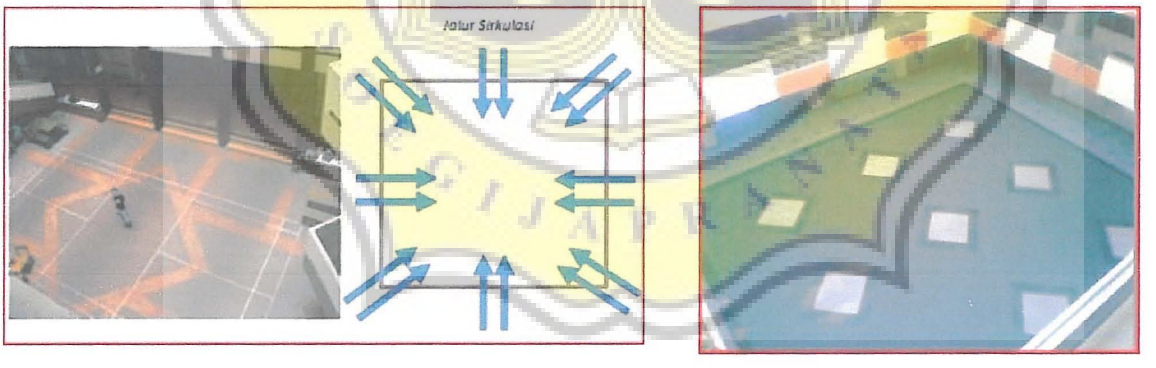

Gb. 5.10 Pola Radial

- **Spiral**

Pola spiral adalah suatu jalan menerus yang bersasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dan bertambah jauh darinya.

contoh :

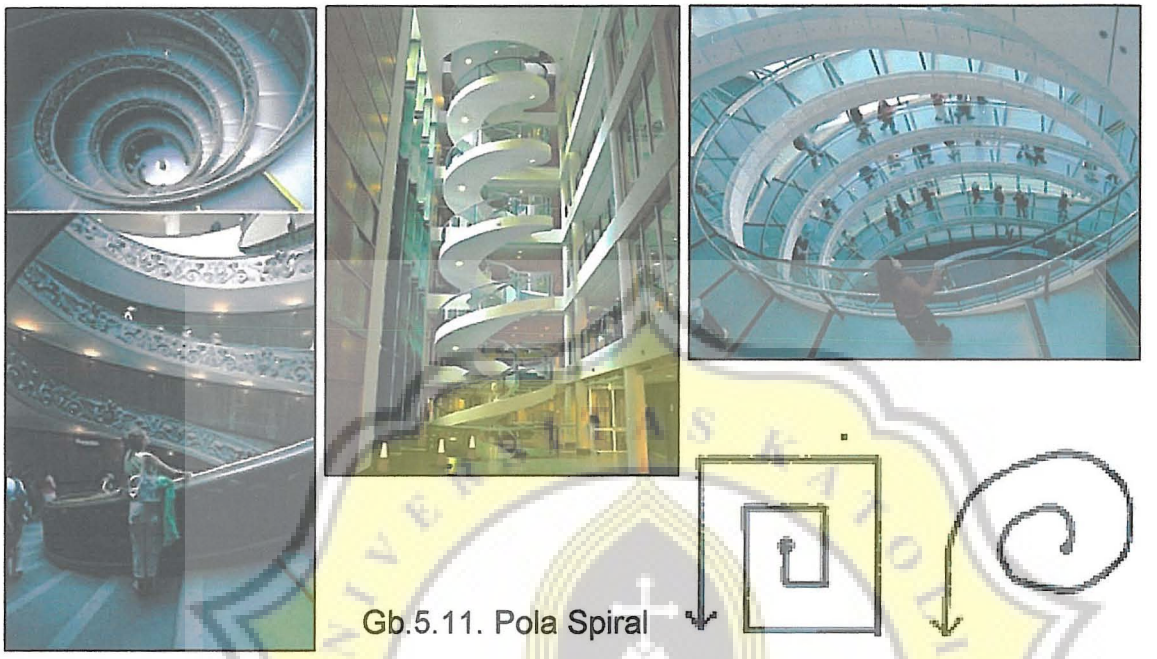

Gb.5.11. Pola Spiral

- **Grid**

pola ini terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik terpadu dalam ruang.

contoh :

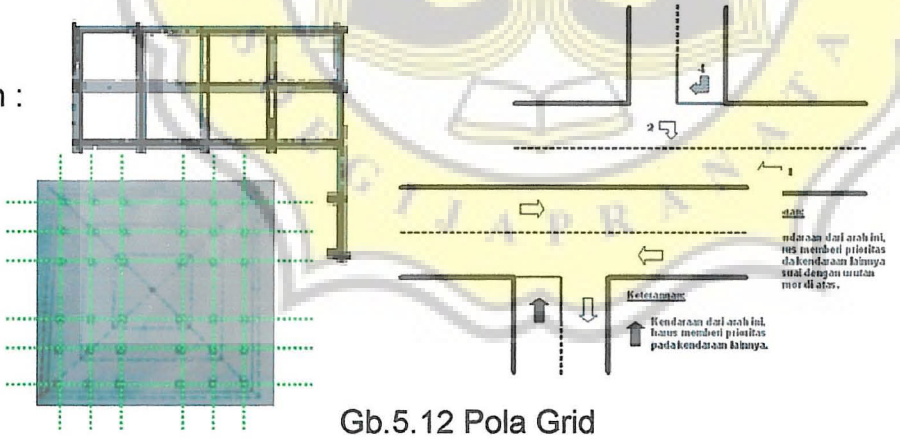

Gb.5.12 Pola Grid

- **Campuran**

pola ini dalah kombinasi dari sirkulasi pada suatu bangunan, misalnya. Karenya terbentuk orientasi yang membingungkan.

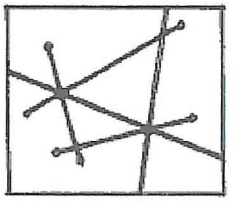

Gb.5.13. Pola Campuran

Dalam satu bangunan yang komplek memiliki sirkulasi yang beragam (campuran). Pada Urban Library ini menggunakan Pola Campuran pada masing-masing ruang. Terutama pada ruang baca Umum, ruang baca anak, dan mini book store.

- **Pola penangaturan sirkulasi berhubungan dengan hubungan ruang terbagi 4 yaitu**

1. Ruang dalam ruang

Sebuah ruang yang luas dapat melingkupi dan memuat sebuah ruang lain yang lebih kecil di dalamnya. Kontinuitas visual dan kontinuitas ruang di antara kedua ruang tersebut dengan mudah dapat dipenuhi, tetapi hubungan dengan ruang luar dari ruang yang dimuat tergantung kepada ruang penutupnya yang lebih besar.

2. Ruang saling berkaitan

Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan terdiri dari dua buah ruang yang kawasannya membentuk suatu daerah ruang bersama.

3. Ruang bersebelahan

Tingkat kontinuitas visual maupun ruangnya yang terjadi antara dua ruang yang berdekatan akan tergantung pada sifat alami bidang yang memisahkan sekaligus menghubungkan keduanya.

4. Ruang dihubungkan oleh sebuah ruang

Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang perantara. Hubungan antara kedua ruang tersebut menempati satu ruang bersama-sama.

(Sumber: Ching, Francis D. K., 1996, Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya, Jakarta: Erlangga).

Sirkulasi

Merupakan "tali" yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun ruang luar, menjadi saling berhubungan.

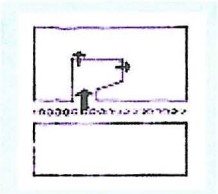

Sebuah jalan yang sempit dan tertutup akan merangsang gerak maju.

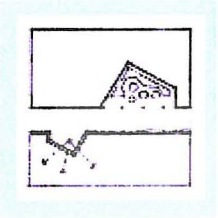

Sebuah jalan dapat diperlebar tidak hanya untuk menampung lebih banyak lalu lintas, tetapi untuk menciptakan tempat-tempat pemberhentian, untuk beristirahat, atau menikmati pemandangan.

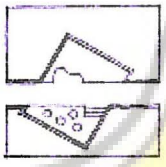

Jalan dapat diperbesar dengan menyatukan ruang-ruang yang ditembusnya.

Gambar 5.14. Pola-pola Jalan
Sumber : Ching, Fancis DK, 1996, Arstitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya

Penataan ruang, serta sirkulasi yang tepat akan membuat suasana belajar di dalam Urban Library dapat terjaga dengan baik.

2. Fleksibilitas Ruang

Fleksibilitas penggunaan ruang adalah suatu sifat kemungkinan dapat digunakannya sebuah ruang untuk bermacam-macam sifat dan kegiatan, dan dapat dilakukannya pengubahan susunan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah tatanan bangunan. Kriteria pertimbangan fleksibilitas adalah:

- Segi teknik, yaitu kecepatan perubahan, kepraktisan, resiko rusak kecil, tidak banyak aturan, memenuhi persyaratan ruang.
- Segi ekonomis, yaitu murah dari segi biaya pembuatan dan pemeliharaan.

Ada tiga konsep fleksibilitas, yaitu ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versabilitas. Ekspansibilitas adalah konsep fleksibilitas yang penerapannya pada

ruang atau bangunan yaitu bahwa ruang dan bangunan yang dimaksud dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan. Untuk Konsep konvertibilitas, ruang atau bangunan dapat memungkinkan adanya perubahan tata atur pada satu ruang. Untuk konsep versatibilitas, ruang atau bangunan dapat bersifat multi fungsi.

Contoh Ruangan :

Fleksibilitas Ruang Pameran

Perkembangan materi pameran dari waktu ke waktu menurut adanya ruang pamer yang dapat mengantisipasi hal itu. Khusus untuk ruang pamer, selain karena adanya perkembangan materi pameran, tuntutan fleksibilitas ruang juga dikarenakan tuntutan perbaruan tata pameran dan koleksi yang dipamerkan sekurang-kurangnya setiap lima tahun. Hal ini untuk mengantisipasi kebosanan pengunjung, menggairahkan kegiatan pameran, dan juga untuk mengikuti perkembangan jaman. Menurut Feireiss (1998), untuk mengantisipasi hal-hal di atas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu antara lain :

- Perkembangan materi diantisipasi dengan sistem rotasi koleksi dari ruang pamer ke ruang penyimpanan secara rutin.
- Perubahan materi pameran, menyebabkan perubahan tata pameran. Untuk itu perabot yang digunakan sebagai penunjang perlu dipilih yang praktis, mudah dibongkar dan dipasang, serta fleksibel untuk diletakkan pada tempat-tempat yang berbeda.
- Pemakaian sekat pembatas yang tidak permanen, sehingga mudah untuk diubah sewaktu-waktu.
- Penggunaan ruang yang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan. Contoh, ruang baca dapat menjadi ruang rapat kelompok kecil maupun besar. (space dalam space)

Contoh ruangan :

Fleksibilitas pada ruang baca

Gambar 5.15 The Library of Birmingham interior

Fleksibilitas pada ruang baca ini dituntut agar pembaca merasa nyaman didalamnya. Contoh fleksibitas yaitu dengan adanya sekat yang dapat dipindah dengan mudah. Sehingga suasana Perpustakaan khususnya ruang baca juga dapat berganti. Fleksibilitas yang ada pada ruang baca ini yaitu ruangan luas, lebar dan dapat diubah-ubah, tidak terkait standart.

b. Studi Preseden

1. Halmstad Library, Swedia

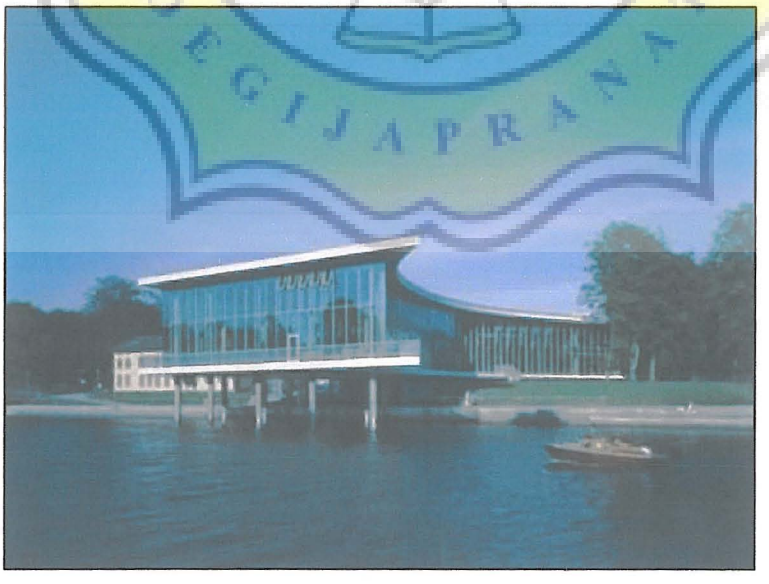

Gb 5.16. Halmstad Library, Swedia

Untuk perpustakaan yang mengaburkan garis antara indoor maupun outdoor memberikan kesan kesatuan.Sebuah atrium di pusat bangunan mengelilingi sebuah pohon kenari yang ada, membawa sedikit dari luar ke dalam ruang interior perpustakaan dan menciptakan sebuah pengalaman inovatif perpustakaan dan suasana yang menenangkan. Bangunannya yang berada di tepi sungai Nissan memberi suasana luas dan menyejukkan, membuat cahaya gampang masuk. Menawarkan suasana yang begitu mengasyikkan untuk sekedar membaca

Ruang dalam perpustakaan ini memiliki kesan luas dikarenakan sirkulasi pada ruangan ini memiliki sirkulasi yang besar, beda dengan ruangan perpustakaan pada umumnya yang ruangnya berdasarkan standar sirkulasi ruang saja, sehingga ruang yang ditampilkan terkesan kurang luas dan membuat orang tidak betah.

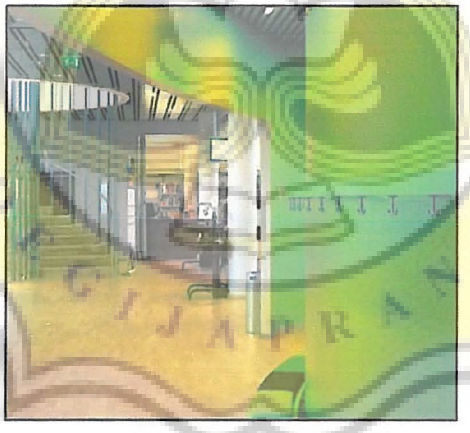

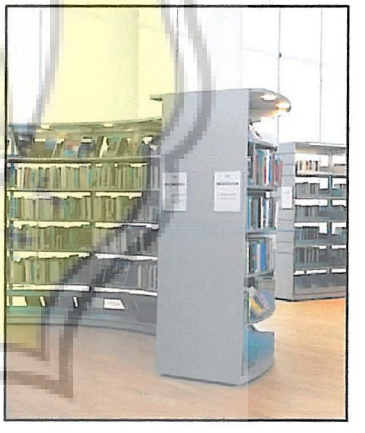

Pada interior perpustakaan ini banyak menggunakan bentuk – bentuk yang unik, tidak berpatokan pada standar yang ada, dkarenakan untuk menarik minat pengunjung terhadap perputakaan dan tidak menimbulkan kebosanan dikarenakan banyak variasi pada interiornya.

Gb 5.17. Interior dan ruang luar Halmstad Library, Swedia

Gambar disamping merupakan ruang – ruang yang berhubungan langsung dengan alam, atau dapat disebut dengan perpustakaan garden. Tempat ini sangat baik untuk menjernihkan pikiran yang jenuh dari segala aktifitas.

2. Transparent Façade on the Library of Birmingham

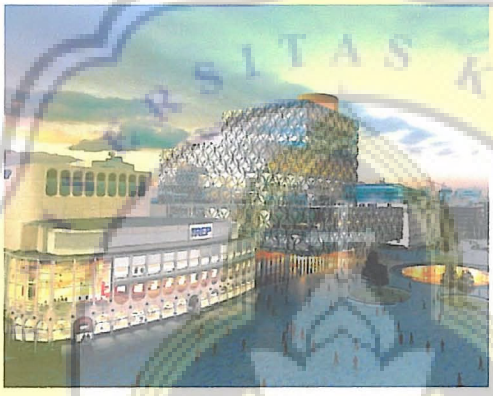

Gambar 5.18 eksterior library of Birmingham

Arsitek Perusahaan Mecanoo Architecten desain Perpustakaan Birmingham sebagai bangunan kaca transparan. Desain diadaptasi dari tradisi seni lokal di alun-alun industri. Inti dari proyek arsitektur akan ditempatkan eskalator dan lift yang menghubungkan antara 8 area melingkar di gedung Perpustakaan ini. Hal ini membuat fungsi tambahan sebagai penyedia cahaya alami dan juga ventilasi udara.

Proyek Perpustakaan Birmingham mencakup 35.000m^2. Terdiri dari ruang perpustakaan dewasa, perpustakaan anak-anak, pusat studi, perpustakaan musik, pusat kesehatan masyarakat, kawasan multimedia, arsip,

ruang memorial, ruang pameran, kafe dan ruang-ruang atap teras, auditorium dengan 300 kursi yang nyaman

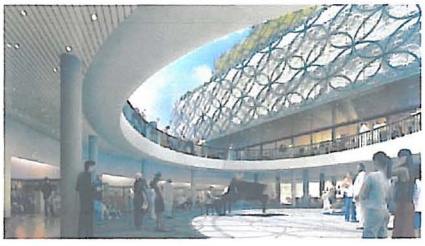

Gambar 5.19 interior libray of Birmingham

- Sirkulasi

Penerapan sirkulasi campuran contoh Ultra Modern Library design by Bosch & Fjord.

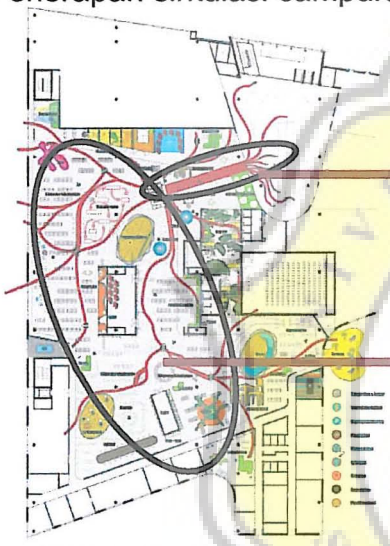

Gambar 5.20. Contoh pembentukan pola campuran pada perpustakaan. Yaitu penggabungan antara bermacam pola sirkulasi.

Penerapan Pola sirkulasi campuran pada Urban Library

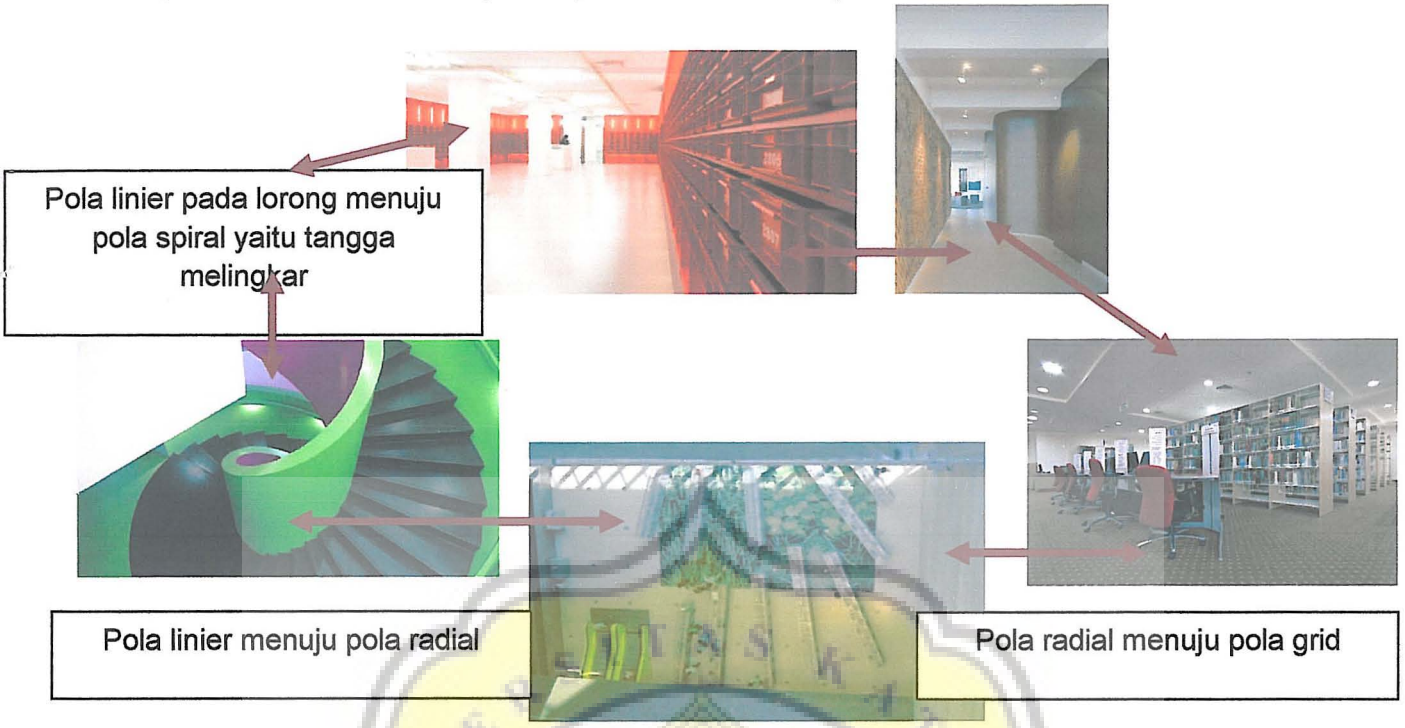

Gambar 5.21. Penerapan pola campuran pada Urban Library

Gambar diatas adalah Pola sirkulasi yang digunakan pada Urban Library ini secara umum. Gambaran secara kasar menggunakan Pola Campuran seperti diatas.

Gambar 5.22.. Sirkulasi Udara Pada Lantai Tipikal
Sumber : http://courses.washington.edu/larescue/projects/

- Fleksibilitas Ruang

Pemakaian sekat pembatas yang tidak permanen, sehingga mudah untuk diubah sewaktu-waktu.

Penggunaan perabot pada interior yang tidak standart seperti perpustakaan pada umumnya. Menggunakan perabot yang didesain menarik minat pengunjung untuk datang.

Perabot yang digunakan juga fleksibel mengikuti ruang. Rak buku juga berfungsi sebagai tempat duduk dan estetika pada lantai.

Pemanfaatan ruang pinggiran dinding sebagai tempat duduk merupakan salah satu fleksibilitas ruang.

Fleksibilitas ruang pada ruang sempit. Dibuat tangga bertingkat dengan fungsi tempat membaca, mengobrol dan kegiatan lain. Dengan cara ini, ruang yang sempit bukanlah masalah, dan dapat menjadi tempat / sesuatu yang menarik pada ruangan.

Tatanan perabot yang dapat diubah dan berubah tempat. Sehingga memberikan kesan tidak monoton pada ruangan. Rak buku juga dapat menjadi sekat pemisah antara ruang baca, dan ruang hotspot.

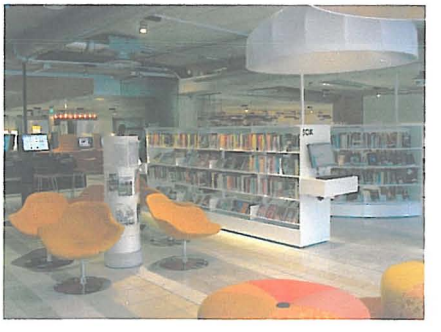

Material kaca menjadikan ruangan terkesan luas. Dengan adanya kaca, pengunjung dapat melihat keadaan diluar. Dan dengan adanya kaca yang besar, cahaya dapat masuk dan menjadi pencahayaan alami pada siang hari.

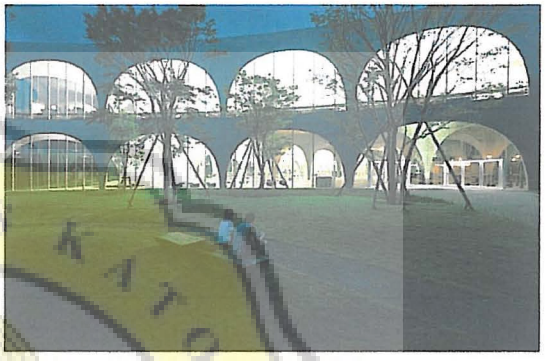

Material rumput jepang dan kursi beton / kayu pada garden adalah konsep utama pada perpustakaan ini yang membutuhkan sirkulasi yang luas dan fleksibilitas ruang outdoor. Sehingga dibuatlah taman yang luas, nyaman dan pengunjung dapat rekreasi didalamnya.

Ruangan pada perpustakaan anak dibuat se "anak-anak" mungkin baik dari perabot dan pemilihan bahan bangunan, dan warna. Seperti contoh gambar disamping, Fleksibilitas ruang baca anak, anak dapat bebas membaca hingga tertidur karena lelah.

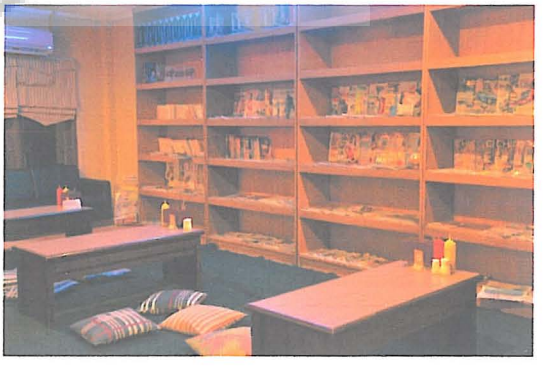

Pada ruang kafe baca dengan lesehan dan duduk sofa / kursi tergantung kebiasaan pembaca. Fleksibilitas pada ruangan ini terletak pada interior yang hanya terdiri dari rak besar berisi majalah dan buku

bacaan ringan lainnya dan meja panjang berukuran sekitar . Sofa panjang yang dapat dipindah juga dapat menjadi partisi pemisah antara ruang lesehan dan ruang sofa.

c. Kemungkinan peneraapan teori penekanan desain

Kemungkinan penerapan teori mengenai permasalahan dominan pada perpustakaan ini adalah penggunaan sirkulasi campuran dan fleksibilitas ruang berdasarkan pengaplikasian besaran sirkulasi dalam ruang yang bebas, untuk menciptakan image perpustakaan yang baru yang menyenangkan, dan tidak membosankan.

- Pengolahan sirkulasi antara pengunjung satu dengan lainnya dan antara pengunjung dan pengelola.
- Pengolahan pola sirkulasi campuran agar ruangan terkesan tidak monoton dan homie.
- Pengolahan garden sebagai konsep ruang baca dan tempat rekreasi.
- Tata massa bangunan yang fleksibel dan fungsional dan sirkulasi yang sederhana tertutama pada jalur pencapaian dari ruang satu ke ruang lain.
- Penggunaan penunjuk arah pengunjung dapat dengan mudah mencapai ruang yang dituju.